

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 telah dijelaskan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah untuk memajukan kesejahteraan umum. Demi mencapai tujuan tersebut pemerintah Negara Republik Indonesia melakukan berbagai upaya, termasuk dalam bidang perekonomian. Dimana tujuan perekonomian sendiri adalah untuk menciptakan kesejahteraan sosial, sejalan dengan yang terkandung Pancasila dan UUD 1945 untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Salah satu bentuk usaha pemerintah dalam perekonomian adalah dengan terbentuknya koperasi. Koperasi merupakan sebuah badan usaha perekonomian berlandaskan asas kekeluargaan yang bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 dijelaskan bahwa koperasi didirikan bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat secara umum, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur

berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Koperasi dijalankan berdasarkan asas kekeluargaan, dimana biasanya koperasi dikelola secara bersama oleh anggotanya untuk mencapai tujuan bersama yaitu kesejahteraan anggotanya.

Berdasarkan sensus penduduk tahun 1980, sekitar 78% penduduk Indonesia bermukim di wilayah pedesaan, dimana sebagian besar dari masyarakat yang tinggal di pedesaan ini hidup dari sektor pertanian.¹ Sejalan dengan tujuan pemerintah dalam pemerataan ekonomi dan pembangunan, untuk membantu membangun perekonomian di daerah pedesaan maka dibentuk Koperasi Unit Desa (KUD), dimana KUD ini merupakan badan usaha koperasi yang beranggotakan penduduk desa dan berlokasi di daerah pedesaan. Menurut Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1984 Pasal 1 ayat 2, pengembangan KUD diarahkan agar dapat menjadi pusat perekonomian di daerah pedesaan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional dan dibina serta dikembangkan secara terpadu melalui program lintas sektoral. Tujuan dari pengembangan KUD ini agar masyarakat di desa juga merasakan kemajuan dan kemakmuran secara ekonomi sejalan dengan konsep pemerataan yang dilakukan oleh pemerintah.

Awal mula terbentuknya KUD dimulai dari pembentukan koperasi pertanian (Koperta) pada tahun 1963, tujuan utama koperasi pertanian ini adalah untuk memenuhi kebutuhan makanan pokok, terutama padi. Kemudian pada tahun 1966-1967 dibentuk BUUD (Badan Usaha Unit Desa) sebagai pengganti Koperta untuk membantu mengatasi berbagai masalah produksi, penyediaan sarana produksi, serta pengolahan dan pemasaran hasil produksi. Konsep pengembangan

¹ David Prasetyo, Koperasi Unit Desa. (Kalimantan Barat: CV Derwati Press, 2019), hlm. 43

koperasi di pedesaan ini disatukan menjadi BUUD/KUD. BUUD merupakan penggabungan antara koperasi pertanian dan koperasi desa. Kemudian, lahirlah KUD yang secara bertahap menggantikan peran BUUD.²

Sejak pertama kali didirikan koperasi telah mengalami banyak perkembangan. Selain terbentuknya koperasi unit desa (KUD), jumlah koperasi secara umum terus meningkat secara signifikan. Data jumlah koperasi di Indonesia beberapa tahun kebelakang dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1.1
Jumlah Koperasi di Indonesia

2010	124.855
2011	133.321
2012	139.321
2013	143.007
2014	147.249
2015	150.223
2016	151.170
2017	152.174
2018	126.343
2019	123.048
2020	127.124
2021	127.846

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2022

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa menurut data dari Badan Pusat Statistik jumlah koperasi aktif di Indonesia mencapai 127.846 unit pada tahun 2021. jumlah ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Setelah sempat mengalami penurunan drastis pada tahun 2018 jumlah koperasi di Indonesia

² David Prasetyo, Koperasi Unit Desa. (Kalimantan Barat: CV Derwati Press, 2019), hlm. 30-32

kembali meningkat pada tahun 2020 dan 2021.³ Sedangkan jumlah koperasi yang tersebar di tiap provinsi dapat dilihat pada tabel 1.2. sebagai berikut:

Tabel 1.2
Rekapitulasi Data Koperasi per 31 Desember 2021

No	Provinsi	Koperasi		RAT	Jumlah Anggota
		Aktif (NIK)	Sertifikat NIK		
1	Aceh	4,102	578	658	106,209
2	Sumatera Utara	5,033	1,309	1,413	1,288,579
3	Sumatera Barat	2,200	1,481	1,643	309,269
4	Riau	3,248	818	1,136	353,882
5	Jambi	2,046	485	555	133,213
6	Sumatera Selatan	3,992	726	767	263,632
7	Bengkulu	1,983	550	647	81,927
8	Lampung	2,282	700	950	931,305
9	Kepulauan Bangka Belitung	711	356	363	64,920
10	Kepulauan Riau	982	263	294	69,538
11	DKI Jakarta	4,542	1,017	1,037	1,747,086
12	Jawa Barat	15,621	4,072	4,253	2,370,819
13	Jawa Tengah	10,270	4,561	6,051	7,784,157
14	D.I. Yogyakarta	1,853	1,320	1,213	847,251
15	Jawa Timur	22,845	13,133	13,965	4,341,033
16	Banten	4,216	1,044	1,306	1,054,015
17	Bali	4,193	2,382	3,153	1,109,402
18	Nusa Tenggara Barat	2,622	929	1,105	331,706
19	Nusa Tenggara Timur	2,874	540	401	1,044,829
20	Kalimantan Barat	3,142	639	1,100	1,394,580
21	Kalimantan Tengah	2,921	371	522	237,536
22	Kalimantan Selatan	1,875	510	756	191,984
23	Kalimantan Timur	3,067	583	1,040	208,948
24	Kalimantan Utara	612	111	116	25,980
25	Sulawesi Utara	3,668	360	244	39,969

³ <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/12/06> (diakses 4 Februari 2023)

26	Sulawesi Tengah	1,435	381	435	140,205
27	Sulawesi Selatan	4,535	940	1,058	374,085
28	Sulawesi Tenggara	2,413	373	502	85,583
29	Gorontalo	975	225	340	52,653
30	Sulawesi Barat	862	49	65	14,350
31	Maluku	2,488	120	152	39,406
32	Maluku Utara	1,081	177	99	20,446
33	Papua	2,434	80	108	32,055
34	Papua Barat	723	48	59	9,820
	TOTAL	127,846	41,231	47,506	27,100,372

Sumber: Database Kementerian Koperasi dan UKM diolah dari Online Data System (ODS) Koperasi per 31 Desember 2021 Pukul 23:59 WIB

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2021 dari total 127.846 unit koperasi aktif jumlah koperasi terbanyak terdapat di Provinsi Jawa Timur yaitu berjumlah 22.845 unit, sedangkan yang terendah di Provinsi Kalimantan Utara hanya terdapat 612 unit koperasi. Koperasi aktif di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2021 adalah 2200 unit.⁴ Di pulau Sumatera, Provinsi Sumatera Barat menjadi provinsi yang operasionalisasi koperasinya paling aktif ditandai dengan angka RAT. RAT di Provinsi Sumatera Barat berada di angka 1.643, paling tinggi di antara provinsi lain di pulau Sumatera. Ini menunjukkan dari 2200 unit koperasi di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2021 sekitar 75% nya adalah koperasi aktif.

Salah satu koperasi yang ada di Sumatera Barat ini ialah KSU ED (Koperasi Serba Usaha Ekonomi Desa) Tabek, yang berada di Nagari Talang Babungo, Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok. Di Nagari Talang Babungo sendiri terdapat 4 badan koperasi, yaitu :

⁴ <https://www.bps.go.id/indicator/13/760/1.jumlah-koperasi-aktif-menurut-provinsi.html> (diakses 12 April 2022)

1. KSU ED (Koperasi Serba Usaha Ekonomi Desa) Tabek
2. KSP (Koperasi Simpan Pinjam) Talang Babungo
3. KSU Benteang Ateh
4. Koperasi Pemasaran Talago Maju Bersama

Menurut data dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sumatera Barat, pada tahun 2018 KSU ED Tabek sendiri termasuk dalam koperasi berpotensi berprestasi Sumatera Barat.⁵ Dapat dilihat pada tabel 1.3 sebagai berikut.



Tabel 1.3

Koperasi Berpotensi Berprestasi

No	NAMA KOPERASI		KABUPATEN / KOTA
1	KPRI	RSAM	KOTA BUKIT TINGGI
2	KPRI	DEPDIKBUDCAM	KABUPATEN 50 KOTA
3	KPRI	DIPERTA	KABUPATEN PESISIR SELATAN
4	KSB	SAWIT BERSAMA	KABUPATEN PASAMAN BARAT
5	KSU	HARAPAN BERSAMA	KABUPATEN PASAMAN BARAT
6	KSU	ED TABEK	KABUPATEN SOLOK
7	KPRI	KOGUSSEL	KABUPATEN SOLOK
8	KPRI	FE-UA	KOTA PADANG
9	KPRI	DISPENDAKAB	KABUPATEN PESISIR SELATAN
10	KSU	TANI MURNI	KABUPATEN 50 KOTA
11	KPN	SINAR KAPUR	KABUPATEN 50 KOTA
12	KOPKAR	PT. ASKES SUMBAR	KOTA PADANG
13	KSP	KUBANG GANTUNG CIRI	KABUPATEN SOLOK
14	KOPPAS	PADANG SAGO	KABUPATEN PADANG PARIAMAN
15	KOPPONTREN	DINIYAH PASIA	KABUPATEN AGAM
16	KPRI	SMKNI	KOTA SOLOK
17	KSU	LAING SEPAKAT	KOTA SOLOK

⁵ Website Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sumatera Barat

18	KOPKAR	YARSI	KOTA PADANG PANJANG
19	KSP	SAWIT BERSAMA	KABUPATEN PASAMAN BARAT

Sumber : Data Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sumatera Barat

Pada Tahun 2020 KSU ED Tabek juga menjadi satu-satunya koperasi di Sumatera Barat yang mendapat pinjaman dari Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB) untuk program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Hal ini menunjukkan bahwa KSU ED Tabek dinilai mampu untuk mengelola dana tersebut, dimana untuk memperoleh pinjaman program pemulihan ekonomi nasional (PEN) dari LPDB ini KSU ED Tabek harus melalui seleksi dan penilaian yang ketat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Yenimra Ketua Pengurus KSU ED Tabek.

“Untuk mendapatkan bantuan pinjaman dana dari LPDB ini cukup sulit, karena harus melalui seleksi dan penilaian yang ketat, dari sekian banyak koperasi yang mengajukan permohonan dipilih hanya beberapa yang memenuhi syarat. KSU ED Tabek sebenarnya sudah mengajukan proposal dari tahun sebelumnya, dari sekian banyak koperasi yang bagus yang mengajukan, akhirnya pada tahun 2020 *Alhamdulillah* dipercaya untuk menerima pinjaman dana ini”.

(Wawancara dengan Bapak Yenimra selaku Ketua Pengurus Koperasi Serba Usaha (KSU) ED Tabek, tanggal 10 Juni 2022)

Sebagai koperasi serba usaha KSU ED Tabek tidak hanya memberikan satu jenis layanan, namun menyediakan dan mengelola beberapa jenis layanan dan bidang usaha. Pelayanan atau kegiatan yang dikelola oleh KSU ED Tabek antara lain, simpan pinjam mingguan, simpan pinjam dana BBM, simpan pinjam PKL, pembiayaan LPDB, jasa penggemukan sapi, jasa penyewaan pelaminan, dan jasa penggilingan tebu. Tidak hanya menyediakan layanan simpan pinjam, namun juga pelayanan yang dapat membantu masyarakat khususnya anggota koperasi dalam memenuhi kebutuhan.

Dalam kiprah KSU ED Tabek sendiri terdapat beberapa jenis layanan yang sudah ada. Penelitian ini memfokuskan pada pelayanan simpan pinjam di KSU ED Tabek mengingat jenis layanan ini paling banyak diakses masyarakat. Hal ini termuat pada tabel 1.4 berikut:

Tabel 1.4

Jumlah Penerima Layanan Berdasarkan Jenis Layanan KSU ED Tabek

No	Jenis Layanan	Jumlah Penerima Layanan
1	Simpan Pinjam	752 orang
2	Pembiayaan BBM	251 orang
3	Pembiayaan PKL	122 orang
4	Pembiayaan LPDB	85 orang

Sumber: Dokumen KSU ED Tabek

Dalam pelaksanaan pelayanan KSU ED Tabek dibutuhkan sarana dan prasarana untuk membantu agar program dapat berjalan dengan lebih baik dan efisien. Ada beberapa sumber daya peralatan yang dibutuhkan dalam membantu pelaksanaan program ini. hal ini disampaikan oleh Ketua KSU ED Tabek dalam wawancaranya sebagai berikut.

“Tentang sarana dan prasarana, kami rasakan sudah cukup karena memiliki kantor yang representatif. Kantor ini kami jadikan sebagai pusat pelayanan dan pengaduan. Kantor ini juga menjadi tempat bagi setiap orang untuk mendaftar, bertanya, dan melakukan simpan pinjam.” (Wawancara dengan Ketua KSU ED Tabek pada tanggal 26 April 2023)

Dari kutipan wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaannya, pelayanan KSU ED Tabek ini memiliki kantor yang dijadikan sebagai pusat kegiatan dari koperasi. Menyadari meningkatnya kebutuhan anggota dalam mendapatkan pelayanan di KSU ED Tabek itu sendiri, kantor mengalami renovasi perluasan pada tahun 2022. Hal ini terlihat sebagai berikut:

Gambar 1.1



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 1.1 menunjukkan kantor telah dibenahi dalam memaksimalkan pelayanan kepada anggota. Didalam kantor tersebut terdapat ruangan-ruangan

yang sudah diatur untuk kepentingan program. ruangan-ruangan tersebut diantaranya sebagai berikut:

Gambar 1.2

Ruang Front Office KSU ED Tabek



Sumber : Dokumentasi peneliti

Ruang front office merupakan salah satu ruangan di KSU ED Tabek yang kerap dijadikan sebagai tempat pemberian layanan dan konsultasi masyarakat termasuk calon anggota. Ruangan ini juga digunakan sebagai tempat pengaduan warga yang memiliki masalah yang berhubungan layanan KSU ED Tabek.

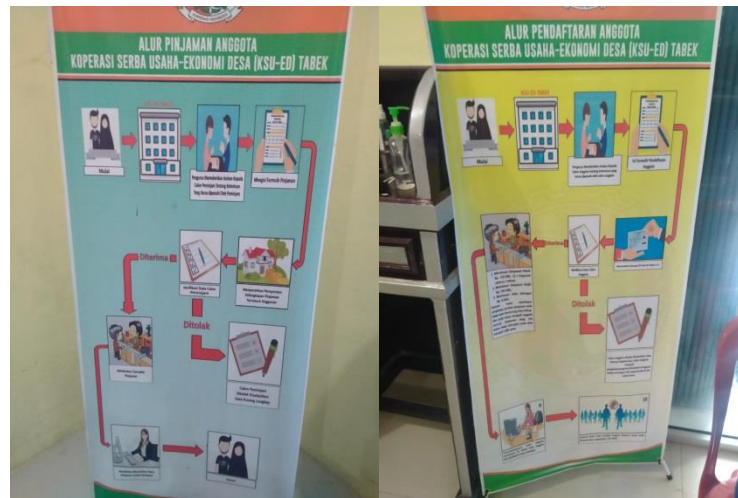
Gambar 1.3**Ruang Pertemuan KSU ED Tabek**

Sumber : Dokumentasi peneliti

Ruang pertemuan seperti yang terlihat pada gambar 1.3 di atas merupakan ruangan untuk melakukan koordinasi. Ini merupakan ruang tamu yang juga digunakan untuk mengadakan rapat yang bersifat internal atau skala kecil. Selain itu di ruangan ini anggota juga dapat berkonsultasi dengan pengurus diluar dari transaksi pelayanan yang biasa dilakukan di loket kasir.

Gambar 1.4

Papan Informasi Pelayanan KSU ED Tabek



Sumber : Dokumentasi peneliti

Gambar 1.4 merupakan gambaran papan informasi alur pelayanan KSU ED Tabek. Keberadaan papan informasi tersebut pada akhirnya membantu masyarakat dapat dengan gampang melihat informasi-informasi mengenai alur pelayanan yang disediakan di koperasi ini.

Selain beberapa sarana pendukung tadi, sumber daya prasarana di KSU ED Tabek sendiri juga terus dilengkapi. Hal tersebut disampaikan langsung oleh ketua KSU ED Tabek dalam wawancaranya sebagai berikut.

“Fasilitas kita ada gedung ini, ada juga gedung kantor lama tetapi karna tidak dipakai sekarang disewakan. Lalu untuk peralatan disini ada laptop, printer. ...asset lain ada juga lahan yang difungsikan sebagai kebun tebu, di lahan itu ditempatkan mesin gilingan tebu dan mesin pengolah pakan ternak. Kemudian yang terbaru ini ada mesin pengolahan gula semut hasil kerjasama dengan Fakultas Teknik Hasil Pertanian UNAND.”

Dari hasil wawancara tersebut dipertegas dengan daftar prasarana yang dimiliki KSU ED Tabek sendiri sebagaimana berikut:

Tabel 1.4
Data Inventaris KSU ED Tabek

No	Uraian	Jumlah	Kondisi
1	Gedung Kantor	2	Baik
2	Laptop	6	Baik
3	Printer	3	Baik
4	Meja Resepsionis	7	Baik
5	Meja Pengurus	5	Baik
6	Kursi	9	Baik
7	Kursi tunggu	16	Baik
8	Kursi Plastik	300	Baik
9	Lemari	4	Baik
10	Kipas Angin	2	Baik
11	TV	1	Baik
12	Set Pelaminan	1	Baik
13	Mesin Penggiling Tebu	1	Baik
14	Mesin Pengolah Pakan Ternak	1	Baik
15	Mesin Pengolah Gula Semut	1	Baik
16	Mobil L-300	1	Baik
17	Motor	1	Baik

Sumber: Data KSU ED Tabek 2022

Gambar 1.5
Mesin Pengolah Gula Semut



Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2023 Dalam pelaksanaan pelayanan KSU ED Tabek dibutuhkan sarana dan prasarana untuk membantu agar program dapat berjalan dengan lebih baik dan efisien. Ada beberapa sumber daya peralatan yang dibutuhkan dalam membantu pelaksanaan program ini. hal ini disampaikan oleh Ketua KSU ED Tabek dalam wawancaranya sebagai berikut.

“Tentang sarana dan prasarana, kami rasakan sudah cukup karena memiliki kantor yang representatif. Kantor ini kami jadikan sebagai pusat pelayanan dan pengaduan. Kantor ini juga menjadi tempat bagi setiap orang untuk mendaftar, bertanya, dan melakukan simpan pinjam.” (Wawancara dengan Ketua KSU ED Tabek pada tanggal 26 April 2023)

Dari kutipan wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaannya, pelayanan KSU ED Tabek ini memiliki kantor yang dijadikan sebagai pusat kegiatan dari koperasi. Menyadari meningkatnya kebutuhan anggota

dalam mendapatkan pelayanan di KSU ED Tabek itu sendiri, kantor mengalami renovasi perluasan pada tahun 2022. Hal ini terlihat sebagai berikut:

Gambar 1.6

Kantor KSU ED Tabek



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 1.6 menunjukkan kantor telah dibenahi dalam memaksimalkan pelayanan kepada anggota. Didalam kantor tersebut terdapat ruangan-ruangan yang sudah diatur untuk kepentingan program. ruangan-ruangan tersebut diantaranya sebagai berikut.

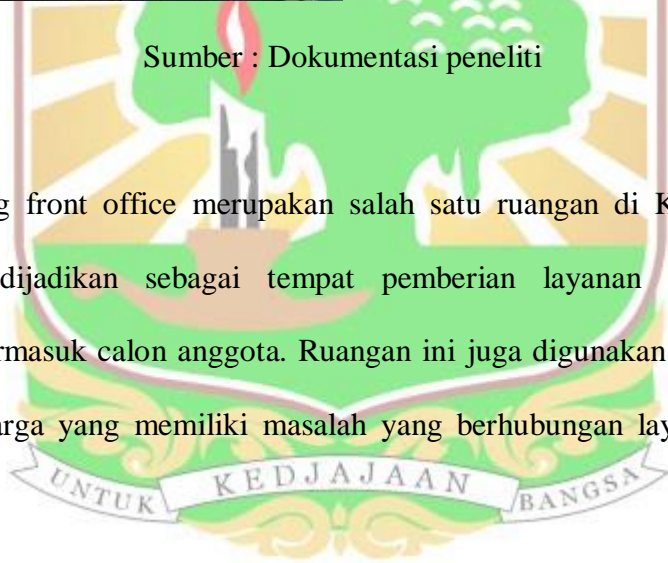
Gambar 1.7

Ruang Front Office KSU ED Tabek



Sumber : Dokumentasi peneliti

Ruang front office merupakan salah satu ruangan di KSU ED Tabek yang kerap dijadikan sebagai tempat pemberian layanan dan konsultasi masyarakat termasuk calon anggota. Ruangan ini juga digunakan sebagai tempat pengaduan warga yang memiliki masalah yang berhubungan layanan KSU ED Tabek.



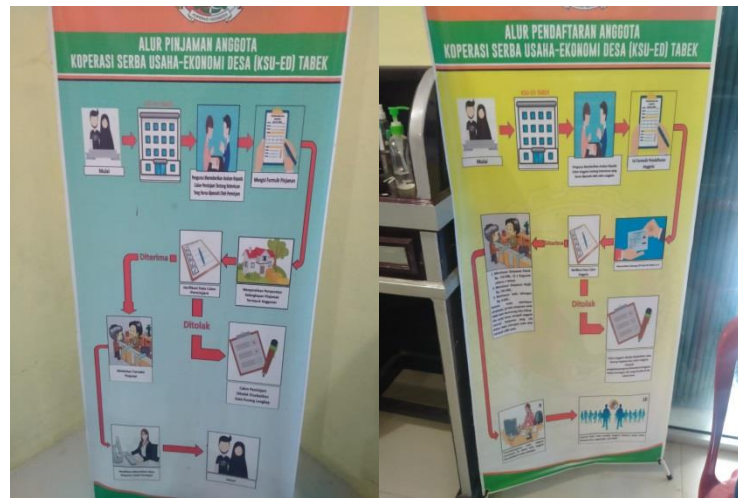
Gambar 1.8**Ruang Pertemuan KSU ED Tabek**

Sumber : Dokumentasi peneliti

Ruang pertemuan seperti yang terlihat pada gambar 1.8 di atas merupakan ruangan untuk melakukan koordinasi. Ini merupakan ruang tamu yang juga digunakan untuk mengadakan rapat yang bersifat internal atau skala kecil. Selain itu di ruangan ini anggota juga dapat berkonsultasi dengan pengurus diluar dari transaksi pelayanan yang biasa dilakukan di loket kasir.

Gambar 1.9

Papan Informasi Pelayanan KSU ED Tabek



Sumber : Dokumentasi peneliti

Gambar 1.9 merupakan gambaran papan informasi alur pelayanan KSU ED Tabek. Keberadaan papan informasi tersebut pada akhirnya membantu masyarakat dapat dengan gampang melihat informasi-informasi mengenai alur pelayanan yang disediakan di koperasi ini.

Selain beberapa sarana pendukung tadi, sumber daya prasarana di KSU ED Tabek sendiri juga terus dilengkapi. Hal tersebut disampaikan langsung oleh ketua KSU ED Tabek dalam wawancaranya sebagai berikut.

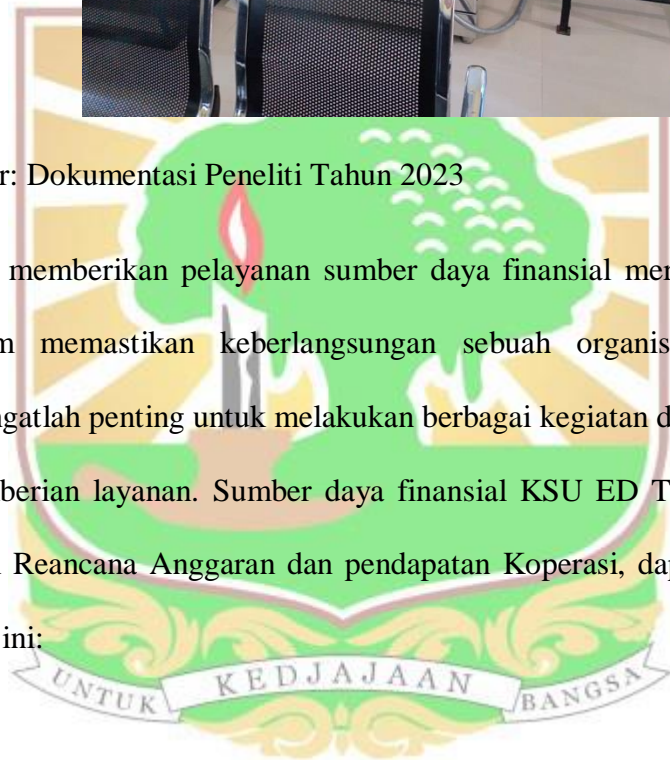
“Fasilitas kita ada gedung ini, ada juga gedung kantor lama tetapi karna tidak dipakai sekarang disewakan. Lalu untuk peralatan disini ada laptop, printer. ...asset lain ada juga lahan yang difungsikan sebagai kebun tebu, di lahan itu ditempatkan mesin gilingan tebu dan mesin pengolah pakan ternak. Kemudian yang terbaru ini ada mesin pengolahan gula semut hasil kerjasama dengan Fakultas Teknik Hasil Pertanian UNAND.”

Gambar 1.10
Mesin Pengolah Gula Semut



Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2023

Dalam memberikan pelayanan sumber daya finansial merupakan fondasi penting dalam memastikan keberlangsungan sebuah organisasi. Dukungan pendanaan sangatlah penting untuk melakukan berbagai kegiatan dalam organisasi termasuk pemberian layanan. Sumber daya finansial KSU ED Tabek tergambar dalam laporan Reencana Anggaran dan pendapatan Koperasi, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Tabel 1.6

Rencana Anggaran Pendapatan KSU ED Tabek Tahun Buku 2022

No	Uraian	Realisasi 2021	Anggaran 2022
1	Unit Simpan Pinjam		
	Jasa mingguan	Rp 658,762,000	Rp 540,000,000
	Jasa ABT dan BBM	Rp 141,160,000	Rp 104,400,000
	Jasa BBM Perkuatan	Rp 16,906,500	Rp 17,200,000
	Jasa Dana PKL	Rp 13,414,500	Rp 14,000,000
	Jasa Dana LPDB	Rp 76,956,000	Rp 110,000,000
	Jumlah	Rp 907,199,666	Rp 785,600,000
2	Pendapatan Pinjaman Adm	Rp 71,788,000	Rp 50,340,000
3	Pendapatan TABANAS Adm	Rp 6,778,860	Rp 7,000,000
4	Penjualan Buku	Rp 626,000	Rp 500,000
5	Denda BBM dan PKL	Rp 900,000	
6	Jasa Penggemukan Sapi	Rp 2,100,000	Rp 2,000,000
7	Jasa Kendaraan Angkutan	Rp 1,200,000	Rp 1,500,000
8	Jasa Gula dan Penggiligan	Rp 20,041,000	Rp 20,000,000
9	Jasa Pelaminan	Rp 43,431,000	Rp 30,000,000
10	Jasa Penyewaan Kantor	Rp 3,000,000	Rp 3,000,000
	Jumlah Pendapatan Kotor	Rp 1,057,064,526	Rp 889,940,000

Sumber: RAPBK KSU ED Tabek Tahun 2022



Tabel 1.7

Rencana Anggaran Belanja KSU ED Tabek Tahun Buku 2022

No	Uraian	Realisasi 2021	Anggaran 2022
1	Unit Mingguan	Rp 369,577,927	Rp 387,922,240
2	Unit BBM	Rp 64,860,000	Rp 69,080,000
3	Unit BBM Perkuatan	Rp 6,486,500	Rp 9,525,000
4	Unit PKL	Rp 6,043,800	Rp 7,373,000
5	Unit LPDB KUMKM	Rp 51,164,500	Rp 55,000,000
6	Unit Penggemukan Sapi	Rp 250,000	Rp 3,554,000
7	Unit Gula dan Gilingan Tebu	Rp 16,253,000	Rp 20,000,000
8	Unit Pelaminan	Rp 26,087,000	Rp 30,095,000
	Jumlah	Rp 540,723,527	Rp 582,550,040
	SHU (pendapatan-belanja)	Rp 516,340,999	Rp 317,389,960

Sumber: RAPBK KSU ED Tabek 2022

Dengan berdirinya KSU ED Tabek di Nagari Talang Babungo ini, dapat dilihat sebagai upaya masyarakat Nagari Talang Babungo untuk mengatasi berbagai masalah perekonomian yang dihadapi untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu penelitian ini akan membahas mengenai efektivitas pelayanan yang dilakukan oleh KSU ED Tabek untuk mengatasi permasalahan ekonomi masyarakat di Nagari Talang Babungo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang penelitian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : ‘Bagaimana efektivitas pelayanan Koperasi Serba Usaha Ekonomi Desa/KSU ED Tabek Nagari Talang Babungo dalam memenuhi kebutuhan anggotanya ?’

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan efektivitas pelayanan di KSU ED Tabek Nagari Talang Babungo dalam memenuhi kebutuhan anggotanya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat menunjang kemajuan ilmu administrasi dan dapat membandingkan antara teori yang diperoleh dibangku perkuliahan khususnya tentang efektivitas pelayanan dengan kenyataan yang ada dilapangan dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan secara teoritis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan tentang efektivitas pelayanan pada organisasi publik. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat, serta menjadi masukan bagi pemerintah

dalam pengambilan keputusan terkait dengan pelayanan koperasi bagi masyarakat.

